

LAPORAN HASIL KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

**PENGELOLAAN PROGRAM SIARAN BERITA
DI RADIO START SRASI SWARA
PANYABUNGAN**



DISUSUN OLEH :

IRA WAHYUNI (178530105)

**PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

LAPORAN HASIL KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

**PENGELOLAAN PROGRAM SIARAN BERITA
DI RADIO START SRASI SWARA
PANYABUNGAN**



DISUSUN OLEH :

IRA WAHYUNI (178530105)

**PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga penulis bisa menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan Laporan Akhir Kuliah Kerja Lapangan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Setelah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dimulai pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020 di Radio Start Sراسwa. Banyak pengalaman baru yang diperoleh, serta rintangan yang sudah dilalui penulis. Semua itu memberikan manfaat pada diri pribadi penulis dalam rangka proses pendewasaan untuk menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung selama satu bulan ini. Atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, nasehat, pengarahan dan kerjasama dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, untuk itu penulis meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Medan, 13 Agustus 2020

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fak. Ilmu Sosiasl dan Ilmu Politik, pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020.

Medan, 13 Agustus 2020

Mahasiswa Pelaksana KKL



(Ira Wahyuni)

Dosen Pembimbing Lapangan



(Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Bidang Yang Diminati.....	3
1.3. Alasan Memilih Lokasi KKL.....	3
BAB II LOKASI KEGIATAN.....	4
2.1. Waktu Pelaksanaan KKL.....	4
2.2. Lokasi KKL.....	4
2.3. Gambaran Umum Start Sراسي Swara.....	4
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM.....	8
3.1. Pelaksanaan KKL.....	8
3.2. Tugas-Tugas Selama KKL.....	9
3.3. Hasil Pelaksanaan KKL.....	10
3.3.1. Identifikasi Tugas Yang Relevan.....	10
3.3.2. Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh.....	11
3.3.3. Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	12
BAB IV PEMBAHASAN.....	13
4.1. Analisis Terhadap Atiuitas KKL.....	13
4.2. Ruang Lingkup Komunikasi Massa.....	13
4.2.1. Pengertian Komunikasi Massa.....	13
4.2.2. Unsur Komunikasi Massa.....	15
4.2.3. Fungsi Komunikasi Massa.....	16
4.2.4. Karakteristik Komunikasi Massa.....	18
4.3. Media Komunikasi Massa.....	19
4.4. Ruang Lingkup Radio.....	21
4.4.1. Sejarah dan Pengertian Radio.....	21
4.4.2. Jenis-jenis Radio.....	24
4.4.3. Karakteristik Radio.....	24
4.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Radio.....	25
4.5. Karakteristik Pendengar Radio.....	28
4.6. Berita Radio.....	29
4.6.1. Pengertian Berita Radio.....	29
4.6.2. Karakteristik Berita Radio.....	29
4.6.3. Jenis Program Berita Radio.....	30
4.6.4. pengelolaan Pengelolaan Siaran Berita Radio.....	31

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kuliah kerja lapangan (KKL) adalah salah satu bentuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh mahasiswa/i selama perkuliahan untuk bisa berinteraksi pada suatu lapangan pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa/i. Sebagai salah satu universitas swasta, Universitas Medan Area sangat peduli terhadap kemampuan mahasiswa/i dalam bergelut di dunia kerja yang tentu tidak mudah. Termasuk di era teknologi yang semakin canggih ini, berbagai kemampuan yang tidak hanya mengandalkan kemahiran yang dimiliki mahasiswa/i tapi juga kesiapan mental dan keahlian khusus untuk bisa dan mampu bersaing di dunia kerja yang tentu saja hal ini sangat sulit dirasakan oleh mahasiswa/i. Hal ini disebabkan karena banyaknya individu yang mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area adalah salah satu program studi yang mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kuliah kerja lapangan (KKL). Kuliah kerja lapangan ini dimasukkan sebagai mata kuliah wajib pada Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area pada semester VI dengan bobot tiga SKS.

Adapun kuliah kerja lapangan tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada realitas dunia kerja khususnya di bidang ilmu komunikasi. Bagi mahasiswa, kegiatan KKL harus dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru untuk menerapkan semua bekal ilmu yang telah diterima dalam

berinteraksi dengan lingkungan kerja agar memperoleh pemahaman bagaimana menempatkan diri sesuai dengan bidang kerja yang dipilih.

Melalui program kuliah kerja lapangan/ Magang ini setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami serta merasakan bagaimana pekerjaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Mahasiswa kemudian akan memadukan antara teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dengan praktek di lapangan. Perpaduan antara teori dan praktek di lapangan inilah, yang akan memacu jiwa dan mental setiap mahasiswa untuk senantiasa siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Disamping dapat mempraktekkan pengetahuannya di lapangan, mahasiswa juga dapat menimba pengalaman kerja dari para pegawai yang berada di tempat kerja praktek baik secara teknis maupun non teknis. Selain itu mahasiswa juga akan mengalami proses perkembangan kemampuan berkomunikasi guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja profesional. Dengan mengikuti Kuliah kerja lapangan ini mahasiswa nantinya diharapkan akan siap dan mampu untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, kegiatan KKL ini sangat membantu penulis dan sangat penting demi masa depan penulis. Dalam pelaksanaan penulis berusaha melakukannya dengan baik dan berdisiplin tinggi. Melalui laporan ini, penulis selaku peserta KKL akan menjelaskan sedikit mengenai kegiatan penulis selama satu bulan (30 hari) di Radio Start Sراسي Swara.

1.2. Bidang yang diminati

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan ini, penulis memilih bidang Penyiaran (*broadcast*) di media radio. Dengan mengambil lokasi KKL di Radio Start Sراسي Swara. Bidang ini dipilih karena penulis ingin mengetahui cara kerja dan kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Radio Start Sراسي Swara sebagai salah satu media elektronik dalam menyampaikan informasi.

Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana kinerja Radio Start Sراسي Swara dalam membuat atau memproduksi berita yang baik dan benar untuk disampaikan kepada para pendengar.

1.3. Alasan Memilih Lokasi KKL

Radio Start Sراسي Swara adalah salah satu radio yang terkenal di daerah Mandailing Natal. Radio Start Sراسي Swara sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif.

Penulis tertarik untuk memilih lokasi KKL ini karena penulis ingin melihat bagaimana cara Radio Start Sراسي Swara dalam melakukan kegiatan Jurnalistik dan Penyiaran. Sebagai Radio besar di Mandailing Natal penulis berharap dapat menimba ilmu, sehingga nantinya pengalaman yang didapatkan selama masa KKL dapat berguna untuk program studi ilmu komunikasi dan bagi penulis sendiri. Ketertarikan dalam penelitian ini dilandasi karena adanya keinginan untuk mengetahui bagaimana cara stasiun membuat suatu berita yang baik dan benar untuk dapat disiarkan kepada para pendengarnya.

BAB III

LOKASI KEGIATAN

2.1. Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Waktu pelaksanaan kuliah kerja lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebulan, tepatnya pada tanggal 13 juli 2020 sampai dengan pada tanggal 12 Agustus 2020.

2.2. Lokasi Kuliah Kerja Lapangan

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Radio Start Sراسي Swara tepatnya Divisi Pemberitaan dan Penyiaran.

Alamat Kantor : Jl. AMD Lama, Kelurahan Kota Siantar, Kecamatan
Panyabungan kota, Kabupaten Mandailing Natal
Sumatera Utara

Website : startfmmadina.com

2.3. Gambaran Umum Radio Start Sراسي Swara

1. Sejarah Singkat

Radio Start Sراسي Swara (Start) 102, 6 FM adalah lembaga penyiaran siaran Radio yang berdiri sejak tahun 2007, dengan rangkaian proses yang merupakan tahapan pendiri radio ini diawali dengan analisa kemungkinan dan kelayakan serta potensi akses yang memadai dari subyek maupun prioritas daerah sevara khusus, sharing informasi ke berbagai lembaga penyiaranyang telah mempunyai pengakaman di media komunikasi elektronik juga menjadi agenda urgen dari proses pencapaian keinginan atas pendirian radio ini.

2. Background

START adalah singkatan dari STATION ART yang bermakna bahwa radio ini lahir sebagai wadah cipta kreatifitas dan seni dari orang yang mempunyai visi dan misi serta semangat membangun untuk sebuah kemajuan, harapan dan keinginan bersama, memberika andil kongkrit dalam pencapaian sebuah masyarakat yang madani.

START juga kami sebut sebagai AWAL, yang bermakna bahwa radio ini, menjadi awalan bagi kami, awal bagi sebuah kebersamaan yang penuh kemajemukan dengan keyakinan yang sama untuk memberikan warna dan sungguhan yang berbeda dalam konteks media kimunikasi informasi dan entertainment.

SRASI, yang bermakna bahwa sungguhan yang kami tampilkan diserasikan dengan hakikat seni budaya dan tatanan sosial masyarakat yang ada, dalam rangka menuju proses pendidikan dan entertainment yang berçita rasa seni yang komperehensif.

SWARA, yang bermakna bahwa media komunikasi gelombang elektonik magnetik berupa informasi dan seluruh aspek sungguhan terkemmas dala satu media swara yang indah, lembut dan terorganisasi.

RADIO START FM dalam suguhan nya menyapa semua audiens dengan sebutan INSAN MADINA, dan untuk beberapa segmentasi RADIO START FM juga menyapa pendengarnya dengan sebutan INSAN MUDA MADINA.

3. Maksud dan Tujuan

Tujuan pendirian Radio Start Sراسي Swara di Kabupaten Mandailing Natal nantinya akan menjadi salah satu fasilitas untuk pencapaian program-program pembangunan pemerintah, ekspansi seni dan budaya, ekonomi, hukum, sosial masyarakat, pendidikan dan entertainment yang profesional hingga akhirnya seluruh tahapan dalam proses pembangunan nasional khususnya pembangunan Kabupaten Mandailing Natal secara menyeluruh.

4. Target

Radio Start Sراسي Swara dapat menjadi salah satu fasilitator untuk pencapaian program-program pembangunan pemerintah, ekspansi perusahaan yang mencakup eksplorasi sumber daya manusia, sumber daya alam, apresiasi seni dan budaya, ekonomi, hukum, sosial masyarakat, pendidikan dan entertainment yang profesional hingga akhirnya seluruh tahapan dalam proses pembangunan nasional khususnya pembangunan Kabupaten Mandailing Natal.

5. Visi Radio Start Sراسي Swara

Terwujudnya pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, yang cerdas, terampil, mandiri, dan sejahtera.

6. Misi Radio Start Sراس Swara

1. Mewujudkan pembangunan sumber daya manusia seutuhnya
2. Mewujudkan masyarakat yang cerdas secara nasional khususnya masyarakat Mandailing Natal.
3. Mewujudkan masyarakat yang terampil khususnya masyarakat Mandailing Natal.
4. Mewujudkan masyarakat yang mandiri yang memiliki daya saing.
5. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

7. Tugas Pokok Radio Start Sراس Swara

1. Memberikan informasi kepada masyarakat
 - Peristiwa yang terjadi di Mandailing Naal, SUMUT, Nasional dan Mancanegara
 - Kegiatan yang dilaksanakan pemerintah kabupaten Mandailing Natal, dan DPRD
 - Menyebarkan imbauan pemerintah
2. Memberikan hiburan kepada masyarakat
 - Acara radio dengan selingan lagu dan informasi seputar hiburan
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat
 - Dialog interaktif denan menghadirkan narasumber yang kapabel

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 13 Juli – 12 Agustus 2020. Dengan jadwal 5 hari kerja 2 hari off. Jam kerja dimulai dari pukul 09.00 sampai pukul 17.00 WIB.

Selama KKL Penulis ditempatkan pada bagian Pemberitaan yang bertugas untuk membuat redaksi berita online dan diedit jadi berita yang sudah siap baca. Selama berlangsungnya pelaksanaan Kuliah kerja lapangan terdapat berbagai kegiatan yang harus dilakukan setiap harinya tetapi penulis juga menangani tugas - tugas lain yang diberikan oleh setiap karyawan di bagian tersebut.

Sebelum pelaksanaan KKL penulis harus memahami dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di Radio Start Sراسي Swara. Selama KKL penulis juga harus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang ada, baik aktivitas lingkungan kerja maupun individu yang berada di lingkungan kerja. Dengan beradaptasi dan bantuan dari pembimbing serta teman – teman yang ada penulis dapat melaksanakan tugas dan aktivitas yang diberikan oleh pembimbing dengan sebaik – baiknya.

Pada divisi pemberitaan, penulis diberikan beberapa tugas terkait dengan jurnalistik seperti membuat redaksi berita untuk disiarkan diwakyu yang sudah ditentukan, dan membaca naskah berita. Divisi pemberitaan merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan suatu stasiun penyiaran untuk

melaksanakan proses pengelolaan pemberitaan, yang meliputi perencanaan liputan, proses produksi sampai pada penyiaran berita.

3.2. Tugas Selama KKL

Selama melaksanakan kuliah kerja lapangan di Radio Start Sراسي Swara, penulis telah mengikuti kegiatan rutin di Radio Start Sراسي Swara dan melakukan beberapa tugas yang diberikan. Sebelum diberikan tugas, penulis diberikan pemahaman terlebih dahulu oleh pegawai yang memberi tugas. Tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama KKL adalah:

1. Membuat berita
2. Mengedit berita yang sudah siap baca
3. Latihan membaca naskah berita radio
4. Latihan menjadi Presenter radio
5. Mentranskrip rekaman radio
6. Mengoperasional kamera
7. Latihan mengedit vidio
8. Latihan menjadi penyiar radio
9. Mengamati proses siaran on air
10. Mengikuti liputan di lapangan

3.3. Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

3.3.1. Identifikasi Tugas Yang Relevan

Selama pelaksanaan kuliah kerja lapangan penulis merasa bahwa tugas – tugas yang diberikan oleh pihak Start Sراس Swara telah sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari selama masa perkuliahan. Contohnya saat ditugaskan untuk mewawancarai narasumber, tidak terlalu menemukan kendala yang berarti dikarenakan selama masa perkuliahan penulis sudah diajarkan dalam mata kuliah teori dan praktikum *Public Speaking* sehingga penulis tidak kesulitan berkomunikasi dengan narasumber selama di lapangan.

Begitu pula dalam membuat berita. Materi ini sudah diajarkan sebelumnya pada saat perkuliahan mata kuliah Dasar-Dasar Jurnalistik dan Teknik Mencari & Menulis Berita, sehingga penulis hanya tinggal menerapkan saja ilmu - ilmu yang telah didapatkan sebelumnya pada saat KKL ini. Kegiatan ini dilakukan ketika selesai meliput di lapangan. Membuat berita harus sesuai dengan unsur-unsur berita sehingga berita yang telah dibuat dapat diterima baik oleh Pihak Start Sراس Swara dan disiarkan langsung.

Teori dan praktikum mata kuliah *Audio Visual* juga dapat diterapkan pada Kuliah Kerja Lapangan ini, karena salah satu tugas penulis adalah membaca berita radio. materi ini telah dipelajari pada mata kuliah Praktikum *Audio Visual* di semester VI dan penulis hanya tinggal mempraktekkan langsung membaca berita radio yang baik dan benar.

3.3.2. Identifikasi Pengalaman Baru Yang Dieroleh

Selama melaksanakan KKL, penulis juga mendapatkan banyak keterampilan dan pengalaman baru di dunia penyiaran (*broadcast*). Salah satu keterampilan baru yang diperoleh saat KKL adalah penulis mendapatkan keterampilan bagaimana menjadi seorang penyiar, khususnya penyiar berita. Penulis merasa sangat beruntung karena, keterampilan ini tidak hanya bisa digunakan dalam dunia pekerjaan tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika suatu saat nanti penulis ingin membawakan sebuah acara, penulis bisa memanfaatkan keterampilan yang telah didapatkan selama KKL.

Tidak hanya itu, keterampilan baru yang diperoleh penulis adalah mendapatkan ilmu tentang cara menulis berita yang singkat, padat dan jelas, karena durasi di radio yang terbatas. Hal ini merupakan tantangan bagi penulis karena selama masa perkuliahan penulis lebih sering menulis berita di surat kabar, di radio hampir tidak pernah. Pembimbing lapangan dan para karyawan senantiasa membantu serta mengajari penulis dalam pembuatan berita radio.

Selain itu pengalaman baru yang didapatkan penulis adalah cara mengedit suara rekaman atau *insert*. Penulis dibantu oleh pembimbing dan karyawan dalam menggunakan aplikasi edit suara tersebut secara detail. Penulis diberikan pelajaran baru secara cuma-cuma selama KKL. Penulis merasa sangat beruntung dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang

sangat berharga selama KKL bersama pembimbing dan karyawan Radio Star Sراسي Swara yang sangat ramah dan berkompeten.

Selain mendapatkan pengalaman tentang dunia kerja di radio, penulis juga mendapatkan pengalaman baru bagaimana bersosialisasi dengan orang lain dalam dunia kerja dan membagi waktu.

3.3.3. Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Pelaksanaan Kuliah kerja lapangan tidaklah semudah yang penulis bayangkan karena penulis menemukan beberapa kendala saat pelaksanaan Kuliah kerja lapangan. Tidak semua pekerjaan yang diberikan dapat terselesaikan tepat waktu karena penulis harus mengutamakan pekerjaan yang sudah sangat urgent dan datang sangat mendadak serta tiba – tiba sehingga harus mengabaikan pekerjaan yang seharusnya sudah dijadwalkan dan direncanakan sebelumnya.

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan, kendala yang ditemukan penulis adalah disaat proses belajar editing dan penyiaran (*broadcast*) berita dikarenakan suara penulis terlalu kecil dan waktu KKL yang terlalu singkat.

Untuk memahami divisi-divisi yang ada di Start Sراسي Swara membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal ini karena rasa ingin tahu dan ketertarikan penulis terhadap komunikasi penyiaran sehingga penulis merasa waktu yang diberikan masih kurang.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Terhadap Aktivitas KKL

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama KKL dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah dan berbagai referensi.

4.2. Ruang Lingkup Komunikasi Massa

4.2.1. Pengertian Komunikasi Massa

Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua informasi yang terekam dalam memori setiap individu mereka peroleh dari media massa. Ketergantungan yang disadari atau tidak terhadap media massa dalam bentuk apapun merupakan gambaran yang menunjukkan betapa besarnya pengaruh media massa terhadap masyarakat saat ini. Beragam bentuk media informasi yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi saat ini telah menjadikan komunikasi massa memiliki eksistensi yang kuat dalam pola komunikasi masyarakat yang modern. Peranan komunikasi massa telah demikian kuatnya mewarnai kegiatan penyampaian informasi.

Komunikasi massa merupakan bagian dari tingkatan proses komunikasi. Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi massa ditujukan kepada masyarakat secara luas. Komunikasi massa dilakukan langsung melalui media massa seperti radio, majalah, surat kabar, dan TV. Sifat isi pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa menyangkut kepentingan orang

banyak, tidak bersifat pribadi. Menurut McQuail, komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda melalui berbagai cara (McQuail, 2011).

Selain pengertian di atas, beberapa ahli komunikasi juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian komunikasi massa. Joseph A. Devito merumuskan komunikasi massa menjadi dua hal, yaitu: “Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah Universitas Sumatera Utara komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang bersifat audio atau visual. Komunikasi massa menjadi lebih logis jika didefinisikan menurut bentuknya seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, tabloid, film, dan pita” (Ardianto, 2004:6).

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi massa yang sudah dikemukakan oleh para ahli komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa modern (media cetak dan elektronik) dalam penyampaian informasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak (komunikan) heterogen dan anonim sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak.

4.2.2. Unsur Komunikasi Massa

Unsur komunikasi massa terdiri atas sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*) dan efek (*effect*). Harold D. Laswell mengatakan, untuk memahami komunikasi massa dapat dipahami dengan bentuk pertanyaan *who says what in which channel to whom and with what effect*.

1. *Who* (sumber atau komunikator)

Sumber utama dalam komunikasi massa adalah lembaga, organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga. Lembaga yang dimaksudkan adalah surat kabar, stasiun radio, televisi, studio film, penerbit buku dan majalah.

2. *Says what* (pesan)

Pesan dalam komunikasi massa dapat diproduksi dalam jumlah yang besar dan menjangkau *audience* yang jumlahnya cukup banyak.

3. *In which channel* (saluran)

Menyangkut pada peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi massa. Media tersebut berupa televisi, surat kabar, majalah, radio, film dan internet.

4. *To whom* (komunikan)

Unsur ini menyangkut sasaran komunikasi massa. Menurut Charles Wright, ada tiga karakteristik *audience*, yaitu: (1) *large*, besarnya *mass audience* yang relatif dan menyebar di berbagai

lokasi tidak dilakukan dengan tatap muka dan tidak terikat di tempat yang sama.

(2) heterogen, dalam hal ini diartikan sebagai semua lapisan masyarakat dengan berbagai keanekaragamannya dan (3) anonim, diartikan sebagai anggota-anggota dari *mass audience*, pada umumnya tidak saling mengenal secara pribadi dengan komunikator.

5. *With what effect* (unsur efek atau akibat)

Jumlah umpan balik relatif sangat kecil dibandingkan dengan jumlah khalayak secara keseluruhan yang merupakan sasaran komunikasi massa dan sering tidak mewakili seluruh khalayak. Oleh karena itu, pengetahuan *mass communication* atau *mass audience* sangat terbatas dan cenderung terlambat atau *delayed* (Ardianto, 2004:33-34).

4.2.3. Fungsi Komunikasi Massa

Para ahli mengemukakan tentang beberapa fungsi komunikasi massa, pembahasan komunikasi massa menjadi suatu pembahasan yang cukup penting, terutama konsekuensi komunikasi melalui media massa. Fungsi komunikasi massa menurut Dominick dalam Ardianto dan Q-Aness (2007):

1. Pengawasan (*Surveillance*)

Dalam fungsi ini terbagi menjadi dua, yaitu pengawasan peringatan (*warning and beware surveillance*) yang terjadi ketika media massa

menginformasikan tentang ancaman yang penting untuk diketahui oleh khalayak, dan pengawasan instrumental (*instrumental surveillance*), yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penafsiran (*Interpretation*)

Fungsi penafsiran ini hampir sama dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang ditayangkan.

3. Pertalian (*Lingkage*)

Media massa bisa menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. Penyebaran Nilai-Nilai (*Transmission of Values*)

Fungsi ini bisa disebut sebagai sosialisasi. Media merupakan sebuah model dan peran, dimana kita mengamati dan menirunya.

5. Hiburan (*Entertainment*)

Pada dasarnya media massa menjalankan fungsinya sebagai media hiburan. Televisi merupakan media massa yang mengutamakan sajian program hiburan, dimana hampir tiga perempat bentuk siaran

televisi merupakan program hiburan. Begitu juga dengan radio, dimana siarannya banyak memuat acara hiburan.

4.2.4. Karakteristik Komunikasi Massa

Seseorang yang akan menggunakan media massa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan komunikasi, perlu memahami karakteristik komunikasi massa. Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, menyebutkan karakteristik komunikasi massa sebagai berikut:

1. Komunikasi massa bersifat umum yaitu, pesan yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio, dan televisi apabila digunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, maka tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa.
2. Komunikasi bersifat heterogen yaitu, perpaduan antara jumlah komunikasi yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan-pesan komunikasi, erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen komunikasi.
3. Media massa menimbulkan keserempakan yaitu, keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Radio dan televisi dalam hal ini melebihi media cetak, karena terakhir dibaca pada waktu yang berbeda dan lebih selektif.

4. Hubungan komunikator dan komunikan bersifat non-pribadi, artinya dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dan komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini disebabkan oleh teknologi dan penyebaran yang massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

Karakter pada komunikasi ini harus menjadi pertimbangan bagi komunikator yang ingin menyampaikan pesan lewat saluran media massa, sebab untuk mencapai terjadinya perubahan sikap, opini, dan perilaku, komunikan perlu ditinjau kembali bagaimana agar karakter komunikasi massa bisa sesuai dengan ciri komunikan yang heterogen. Oleh karena itu, menciptakan komunikasi melalui media massa tidak semudah berkomunikasi antar pribadi, karena *feedback* dalam komunikasi massa tidak langsung terjadi. Untuk menjadikan efek komunikasi massa efektif, diperlukan optimalisasi pada perancangan pesan.

4.3. Media Komunikasi Massa

Adapun media komunikasi massa adalah:

1. Buku

Buku dapat didefinisikan sebagai sejumlah pesan tertulis yang memungkinkan memuat banyak pesan serta memiliki arti bagi masyarakat

luas. Tujuan utamanya ialah untuk menyajikan dan menjelaskan, serta mengabadikan sesuatu dan memindahkan informasi di tengah masyarakat dengan memperhatikan kemudahan dan penampilan.

2. Surat kabar

Dasar kelahiran surat kabar modern (*modern newspaper*) adalah pengumuman dan laporan berbagai kegiatan politik serta kejadian di masyarakat.

3. Majalah

Majalah kadang disebut juga sebagai penerbitan periodik yaitu cetakan sejumlah kumpulan teks, *essay*, artikel, cerita, dan puisi. Kadang berisi ilustrasi, serta diproduksi secara regular diwaktu tertentu selain surat kabar.

4. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).

5. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving imagers*) dan suara kepada *receivers*.

6. Film

Film atau *movie* adalah serentetan *photograph* dalam film, yang diproyeksikan pada layar silih berganti secara teratur dengan menggunakan cahaya, karena fenomena optical seperti terlihat sungguh-

sungguh dan ini memberikan ilusi aktual, bergerak terus-menerus tanpa henti.

7. Internet

Secara harafiah internet adalah singkatan dari (*interconnected networking*) adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar internet *protocol suite* untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.

4.4. Ruang Lingkup Radio

4.4.1. Sejarah dan Pengertian Radio

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya Hertz itu kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse, berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan Marconi itu berhasil menyeberangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.

Radio awalnya cenderung diremehkan. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita dan hanya dimanfaatkan oleh para penguasa untuk tujuan yang ada kaitannya dengan ideologi dan politik. Beberapa faktor efektivitas radio siaran disebabkan oleh daya kuat yang dimilikinya, yaitu daya langsung, daya tembus, dan daya tarik.

Radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Artinya, siaran radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya atau menguasai ruang, tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali atau tidak menguasai waktu.

Pada ranah kepenyiaran, radio sebagai media massa komunikasi elektronik memiliki beberapa kekuatan, diantaranya: Pertama, menjaga mobilitas. Radio tetap berusaha agar mobilitas pendengar tetap tinggi, dapat didengar tanpa harus menghentikan aktivitas. Keberadaan radio dalam setiap kesempatan dirasakan tidak mengganggu. Kedua, informasi tercepat. Ada yang menyebut radio dengan *Radio is the Now media*. Pengertian *now* di sini adalah kesegarannya, dibandingkan dengan media cetak dan televisi, selain lebih cepat dalam proses penayangan informasi dan lebih murah dalam proses operasionalnya, radio dimungkinkan untuk menyebarkan informasi seketika. Ketiga, auditif.

Meskipun hanya memproduksi suara, bukan visual seperti media cetak atau visual bergerak seperti televisi, namun radio tetap dianggap memiliki keunggulan. Alasannya, proses operasional relatif lebih mudah, biaya operasionalnya murah, selain itu komunikasi dengan suara mempunyai kelebihan dalam pendekatan kepada pendengar. Keempat, menciptakan *theatre of mind*. Produksi radio yang hanya berupa suara tanpa gambar, justru mampu menciptakan imajinasi yang sering menimbulkan rasa penasaran para pendengar.

Radio adalah media elektronik tertua dan sangat luwes serta bagian dari saluran media massa. Radio termasuk dalam media massa karena ciri-ciri dari media massa antara lain: Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola terdiri dari banyak orang. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Selain itu juga bergerak secara luas dan simultan, informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada waktu yang sama. Menggunakan peralatan teknis atau mekanis. Bersifat terbuka, artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa yang berarti khalayaknya bersifat heterogen (Cangara, 2008: 126).

Radio publik atau komersil baru muncul pada tahun 1920-an (Masduki, 2006:2). Sejak tahun itu perkembangan radio berkembang pesat. Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi sistem komunikasi radio adalah sistem komunikasi yang tidak menggunakan kawat dalam proses perambatannya, melainkan menggunakan udara atau ruang angkasa sebagai bahan penghantar.

Radio juga bisa disebut sebagai media massa, karena memenuhi ciri-ciri komunikasi massa, yakni komunikasi menggunakan media massa yang berlangsung secara satu arah, komunikasinya melembaga, pesan bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya secara heterogen (Onong Uchjana Effendy, 2009:145).

4.4.2. Jenis-jenis Radio

Ada beberapa jenis radio lainnya, Menurut Robert McLeish dalam Masduki (2004:26-27) jenis-jenis radio yang populer adalah :

1. Public Service Station, radio yang memiliki dan melayani kepentingan umum secara nasional.
2. Commercial Station radio milik pribadi yang digunakan untuk mencari keuntungan komersial.
3. Government Station, yaitu radio pemerintah yang digunakan untuk kepentingan umum.
4. Government Owned Station, radio milik pemerintah yang sepenuhnya dipergunakan sebagai alat propaganda.

4.4.3. Karakteristik Radio

Radio sebagai media massa elektronik mempunyai prinsip utama siaran, yaitu visualisasi, yakni berimajinasi, membayangkan berbicara kepada seorang pendengar yang duduk di depan kita. Sekalipun radio disebut media buta karena hanya berupa suara, namun suara merupakan instrumen penting dalam menimbulkan imajinasi pendengar. Asep Samsul berpendapat radio memiliki lima karakteristik khas yaitu (2009:19):

a. Auditori, Sound Only, Auditif

Radio adalah suara, untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apapun yang disampaikan melalui radio harus berbentuk suara.

b. *Transmisi*

Proses penyebarluasan atau penyampaian siaran radio kepada pendengar melalui pemancar (*transmisi*).

c. Mengandung Gangguan

Gangguan radio yang sering terjadi seperti timbul tenggelam atau *fading* dan gangguan teknis/*channel noise factor*.

d. *Theatre of Mind*

Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar, memainkan imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara. Radio mampu menggugah imajinasi pendengarnya dengan suara, musik, vokal atau bunyi-bunyian.

e. Identik dengan Musik

Umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan musik atau lagu. Radio digunakan sebagai media utama untuk mendengarkan musik.

4.4.4. Kelebihan Dan Kekurangan Radio

Menurut Efendi radio siaran memiliki kelebihan yaitu:

1. Radio bersifat langsung, artinya program yang disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks, berita, informasi ataupun pesan disampaikan oleh penyiar dapat diterima secara langsung pada waktu itu juga.
2. Radio siaran menembus jarak dan rintangan, artinya radio siaran dapat menembus jarak yang jauh walau dirintangi oleh

gunung, lembah, padang pasir maupun lautan sehingga jarak tidak menjadi hambatan maupun rintangan.

3. Radio siaran mengandung daya tarik, artinya radio siaran memiliki siaran yang serba hidup, karena adanya unsur musik, kata atau suara manusia dan efek suara.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Asep Samsul Romli (2009:19-20) mengenai kelebihan dan kekurangan radio. Kelebihan radio antara lain yaitu:

1. Cepat dan langsung, yaitu menyampaikan informasi kepada publik tanpa proses yang rumit dan lama.
2. Akrab, radio alat yang akrab dengan pemiliknya. Biasanya radio didengarkan sendirian oleh pendengar baik di mobil, dapur dll.
3. Personal, karena mampu menyentuh pribadi pendengar. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar, pembicaraan langsung menyentuh aspek pribadi.
4. Hangat dan sederhana, paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar.
5. Tanpa batas, wilayah siaran radio sangat luas menembus batas geografis, demografis, agama, ras dan kelas sosial.
6. Murah, dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga televisi, radio relatif jauh lebih murah. Mudah dijangkau

oleh kalangan masyarakat manapun, pendengar juga tidak dipungut biaya sepeser pun untuk mendengarkan radio.

7. Fleksibel, siaran radio dapat dinikmati sembari melakukan aktivitas lain.

Adapun kekurangan dari penyiaran radio adalah:

1. Durasi program terbatas, radio siaran dalam setiap programnya dibatasi oleh durasi waktu. Setiap program memiliki rentan waktu masing-masing yang maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau empat jam yang terbagi dalam sekmen acara.
2. Sekilas dengar, pendengar hanya sekilas dan sepintas saja mendengar siaran radio, sehingga isi pesan atau informasi gampang lenyap dari ingatan pendengar karena siaran radio tidak bisa disiarkan ulang.
3. Mengandung gangguan, yaitu setiap penyampaian komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan melalui media, mengalami gangguan yang sifatnya teknis (*channel, mechanic noise*).
4. Global, sajian informasi radio bersifat global tidak detail karena angka dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebut “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.
5. Linier, program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan. Berbeda dengan surat kabar, pembaca

dapat langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang disukai.

4.5. Karakteristik Pendengar Radio

Audience adalah faktor yang paling penting bagi media, karena *audience* merupakan konsumen media. Kehadiran *audience* akan menentukan faktor keberhasilan suatu media. Ada beberapa karakteristik pendengar radio yang memang harus diketahui dan difahami oleh seorang *announcer* (penyiar) untuk bisa membantu jalannya proses siaran, yakni:

1. Heterogen, pendengar terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang, politik, budaya, dan beranekaragam kepentingan.
2. Pribadi, pendengar adalah individu-individu yang berdiri sendiri, bukanlah tim kelompok. Komunikasi yang berlangsung berusaha menciptakan kedekatan antar pribadi, sehingga pendengar merasa nyaman dan pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.
3. Aktif, seorang pendengar dikatakan pendengar yang aktif, jika ikut serta dalam program acara tersebut baik melalui telepon atau dialog interaktif dan juga via *Short Message Service* (SMS) ketika program siaran tersebut berlangsung.
4. Selektif, seorang pendengar bebas untuk menentukan gelombang, frekuensi atau stasiun mana, bahkan memilih program siaran mana yang memang sesuai dengan seleranya. Seorang penyiar tidak bisa

memaksakan pendengarnya untuk mendengarkan satu program saja, ataupun mendengarkan satu gelombang radio saja.

5. Pasif, pendengar dikatakan pasif ketika seseorang pendengar hanya mendengarkan siaran program radio saja tanpa ikut berpartisipasi dalam program tersebut secara langsung.

4.6. Berita Radio

4.6.1. Pengertian Berita Radio

Berita radio merupakan pemberitaan melalui audio (suara). Berita radio mengutamakan suara narasumber dan menggunakan efek suara dari lokasi peliputan guna meyakinkan pendengar. Dengan demikian, secara spontanitas pendengar akan berimajinasi seolah-olah menyaksikan kejadian tersebut.

4.6.2. Karakteristik Berita Radio

Radio sebagai media massa elektronik mempunyai prinsip utama siaran adalah visualisasi, yakni berimajinasi, membayangkan berbicara kepada seorang pendengar yang duduk di depan kita. Sekalipun radio disebut media buta karena hanya berupa suara, namun suara merupakan instrument penting dalam meninbulkan imajinasi pendengar.

Berdasarkan dari definisi berita radio, maka karakter berita radio dapat ditentukan sebagai berikut (Masduki, 2001: 12) :

1. Segera dan cepat

Laporan peristiwa atau opini di radio harus sesegera mungkin

disampaikan agar audience merasa puas untuk mengoptimalkan sifat kesegeraannya sebagai kekuatan radio.

2. Aktual dan Faktual

Berita Radio adalah hasil liputan atau opini yang segar dan akurat sesuai fakta, yang sebelumnya tidak diketahui oleh khalayak.

3. Relevan dan Berdampak luas

Masyarakat sebagai pendengar merasa membutuhkan dan akan mendapat manfaat optimal dari berita radio yaitu pengetahuan, pengertian, dan kemampuan bersikap atau mengambil keputusan tertentu.

4. Penting bagi masyarakat luas

Harus ada keterkaitan dengan nilai berita (*news value*) yang berlaku dalam pengertian jurnalistik secara umum, guna memenuhi kepentingan masyarakat.

4.6.3. Jenis Program Siaran Berita Radio

Adapun jenis program berita radio adalah:

1. *Spot News*

Spot news adalah berita pendek yang bersumber dari media lain dan ditulis ulang menjadi naskah berita radio. Dapat berupa liputan reporter yang diolah kembali menjadi *spot news*.

2. *News Insert*

News Insert adalah sisipan berita atau informasi aktual yang disisipkan disela-sela program siaran. *News insert* biasanya

disiarkan pada jam tertentu, dapat juga berupa *breaking news*. *News insert* juga dipahami sebagai berita yang dilengkapi dengan sisipan suara narasumber atau petikan wawancara (*sound bite*).

3. *Phone in News*

Phone in News adalah berita yang disajikan melalui laporan langsung reporter lewat telepon. *Phone in news* ini juga dipahami sebagai program siaran berita yang mengundang opini/komentar pendengar melalui telepon/SMS, *Facebook*, *Twitter* atau *Whatsapp*.

4. *News Bulletin*

News Bulletin atau paket berita merupakan gabungan berita yang disajikan dalam satu waktu atau program khusus berita.

5. *Talkshow/Chat Show*

Talkshow/Chat Show merupakan siaran berita berupa wawancara khusus dengan sumber informasi (narasumber) di Studio tentang topik tertentu.

6. *Live Reporting*

Live Reporting adalah program siaran langsung atau reportasi dari lokasi peristiwa oleh seorang reporter.

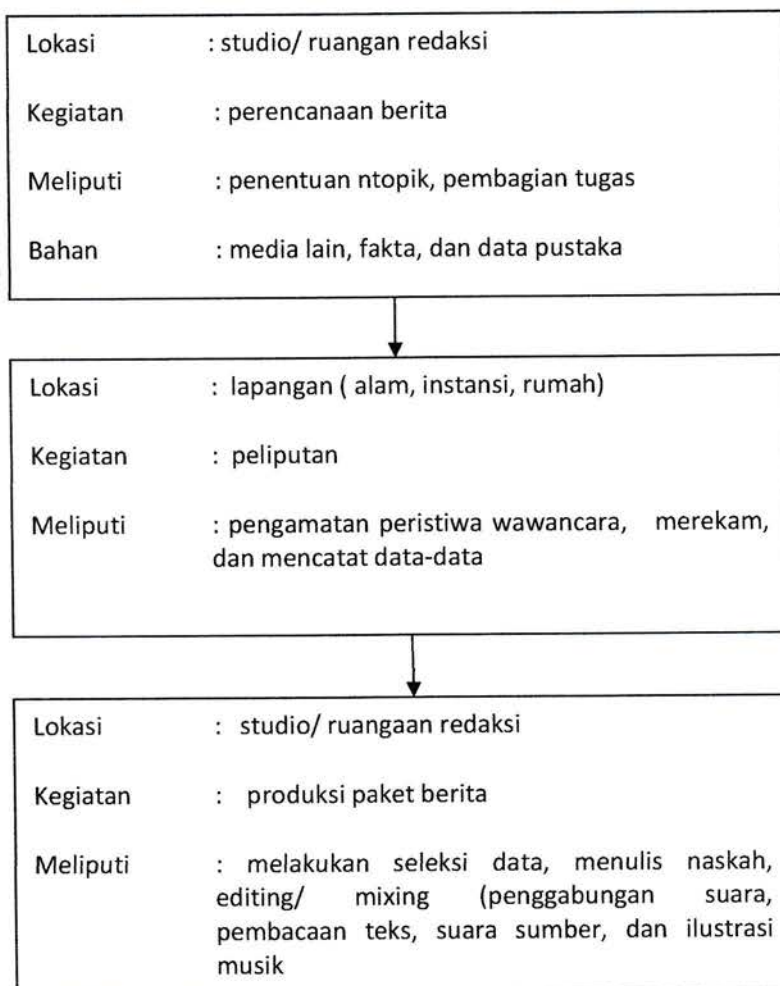
4.6.4. Proses Pengelolaan Siaran Berita Radio

Pesatnya pertumbuhan media komunikasi menjadi tantangan bagi pengelola studio siaran radio untuk lebih kreatif dan inovatif dalam

menyajikan berita atau informasi. Jika tidak, eksistensi radio akan tersisihkan oleh media lain lain yang mampu menyajikan semua kebutuhan pendengar.

Oleh karena itu Radio Start Sراسي Swara sangat mementingkan daya tarik pendengar sehingga Radio Start Sراسي Swara berusaha menyajikan informasi yang menarik sesuai kebutuhan pendengar dan mempublikasikannya ke beberapa media seperti Youtube, Instagram, Facebook dll. Yang bertujuan untuk agar pendengar lebih cepat menegetahui informasi.

Adapun proses pengelolaa siaran berita radio di Radio Start Sراسي Swara sebagai berikut:



Lokasi	: studio siaran (on air studio)
Kegiatan	: penyiaran berita
Meliputi	: pembacaan pengantar oleh pembaca laporan reporter (dari studio)



Lokasi	: studio ruangan redaksi
Kegiatan	: evaluasi harian bersama
Meliputi	: perbandingan perencanaan topik antara hasil lapangan dan hasil siaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan, penulis memperoleh banyak sekali pengetahuan dari pihak Radio Start Sراسي Swara. Ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dapat dipraktikkan secara maksimal pada saat proses KKL berlangsung. Kuliah Kerja Lapangan merupakan sarana bagi mahasiswa/i untuk mengenal dunia kerja. Sekaligus mengenal lingkungan dan kondisi kerja sebenarnya, yang akan segera dihadapi mahasiswa/i setelah lulus kuliah. Berdasarkan uraian Kuliah Kerja Lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Banyak sekali teori yang sudah diajarkan selama perkuliahan, diterapkan langsung saat Kuliuh Kerja Lapangan.
2. Radio Start Sراسي Swara elalu menyiarkan berita yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Radio Start Sراسي Swara juga merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang independen dan netral.
3. Penulisan berita radio harus menggunakan bahasa tutur atau kalimat langsung, agar para pendengar tertarik dan mudah mengerti. *Insert* juga harus disisipkan untuk meyakinkan pendengar tentang suatu peristiwa yang disampaikan oleh penyiar.

Radio adalah salah satu media elektronik yang berfungsi sebagai penyebar informasi dan hiburan untuk khalayak. Demikian halnya dengan Radi Start Sراسي Swara, radio yang berfungsi memberikan siaran informasi tentang pendidikan, hiburan, kontrol sosial serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Berita-berita yang sudah didapatkan oleh para reporter akan dikemas oleh Radio Start Sراسي Swara dengan sangat unik untuk menarik perhatian para pendengar, baik dengan pengucapan yang jelas dan lantang namun tetap rileks, serta *sound effect* dan *insert* yang disisipkan.

5.2. Saran

Adapun saran dari penulis kepada Radio Start Sراسي Swara yang berdomisili di Panyabungan adalah penyajian siaran agar dapat dikemas lebih kreatif lagi dan selalu bersifat edukatif guna meningkatkan minat pendengar, dengan begitu Radio Start Sراسي Swara dapat dijadikan sebagai fasilitator penyampai aspirasi masyarakat, dan dapat terus eksis dan berkembang untuk bertahan dalam mengawal jalannya pemerintah, menjalankan fungsinya sebagai fungsi kontrol sosial, wadah informasi, sarana publikasi dan sarana hiburan masyarakat.

Selain itu, saran penulis untuk Universitas Medan Area khususnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politiik Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah:

1. Pihak Prodi Ilmu Komunikasi melakukan penyerahan para mahasiswa/i KKL kepada pihak instansi tempat KKL yang sudah dipilih pada hari pertama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan.
2. Pihak Prodi Ilmu Komunikasi seharusnya mengutus dosen pembimbing KKL dengan melakukan kunjungan sebanyak dua kali dan hadir pada saat hari terakhir pelaksanaan KKL.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto Elvinaro, dkk. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Samsul, Asep M. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio: Basic Announcing*. Bandung: Nuansa.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sumber lain:

Ardiningtyas, Yara dan Yudi Hartono. 2015. “*Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik di Madiun*”, *Jurnal Agastya*, Vol 5, No 2.

www.startfmmadina.com



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7365781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 434/FIS.0/01.3/VII/2020

09 Juli 2020

Lamp. : -

Hal : Izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Yth.

Ka. RADIO START FM PANYABUNGAN

Jl. Lintas Timur, Sipolu-polu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumut

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan bapak/ibu kiranya dapat memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa/i kami dengan data sebagai berikut :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	Ira Wahyuni	178530105

Untuk memberi izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di **Radio Start Fm Panyabungan**. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimaksud guna menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa/i, dan KKL dilaksanakan pada tanggal 13 Juli s/d 12 Agustus 2020.

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) serta menerbitkan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan KKL pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Cc.File

PT. RADIO START SRASI SWARA (StArt) 102.6 FM

Jalan AMD Lama, Kelurahan Kota Siantar, Kecamatan Panyabungan
Mandailing Natal - Sumatera Utara



Panyabungan, 12 Juli 2020

Nomor : 1409/S4/StArt.13/VII/2020
Perihal : Surat Izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Sehubungan dengan surat yang kami terima mengenai izin KKL dari :

Nama : Ira Wahyuni
NIM : 178530105
Prodi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di Radio Start Sراسي Swara 102,6 FM, maka dari itu kami menerima atau mengizinkan saudara dengan data tersebut di atas untuk KKL di Radio Start Sراسي Swara 102,6 FM dari tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. RADIO START SRASI SWARA
(StArt) 102, 6 FM



KHOIRUDDIN FASLAH SIREGAR
Direktur



Panyabungan, 12 Agustus 2020

Nomor : 1413/S4/StArt.13/VIII/2020

Perihal : Surat Keterangan Selesai Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOIRUDDIN FASLAH SIREGAR

Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Ira Wahyuni

NIM : 178530105

Prodi : Ilmu Komunikasi

Tempat PKL : PT. Radio Start Sراسي Swara 102,6 FM Panyabungan

Telah selesai melaksanakan kegiatan kuliah kerja lapangan di PT. Radio Start Sراسي Swara 102,6 FM Panyabungan di bimbing oleh Roy Adam dengan jabatan Manager Programmer dari tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020 sesuai dengan surat permohonan dari Universitas Medan Area .

Selama melaksanakan kegiatan kuliah kerja lapangan di perusahaan PT. Radio Start Sراسي Swara 102,6 FM

Panyabungan, peserta sangat antusias dan dapat menjalankan tugas-tugas yang kami berikan dengan baik dan bisa dipertanggung jawabkan .

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. RADIO START SRASI SWARA
(StArt) 102, 6 FM



KHOIRUDDIN FASLAH SIREGAR
Direktur